

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023

Muhammad Taufiq Nur^{1*}, Ayu Puspa Lestiyadi²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

mhmmtaufiq26@gmail.com^{1*}, dosen02505@unpam.ac.id²

Received 16 April 2026 | Accepted 22 April 2026 | Publish 02 Mei 2026

*Korespondensi Penulis

Abstract

The objective of this study is to determine whether firm size and return on equity influence stock prices. This study employs a quantitative associative approach. The population of this study consists of 17 companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023. Based on model suitability testing, this study uses a fixed-effects model. The results of this study indicate that firm size has a significant effect on stock prices, with a calculated t-value greater than the critical t-value, namely $2.756719 > 1.98422$; return on equity has a significant effect on firm value, with a calculated t-value greater than the critical t-value, namely $5.750763 > 1.98422$. Company size and return on equity simultaneously have a significant effect on firm value, with a calculated F-value greater than the critical F-value, specifically $68.20 > 2.70$. The coefficient of determination (R^2) of 86.9% indicates that these three variables can significantly explain changes in stock prices, while the remainder is influenced by other factors outside the scope of this study.

Keywords: Firm Size; Return on Equity; Stock Price.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan dan *return on equity* dapat berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi pada penelitian ini yaitu Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub tahun 2018-2023 yaitu sebanyak 17 perusahaan. Berdasarkan pengujian kelayakan model, penelitian ini menggunakan model *fixed effect model*. Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni sebesar $2,756719 > 1,98422$, *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni sebesar $5,750763 > 1,98422$. Ukuran perusahaan dan *return on equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel yakni sebesar $68,20 > 2,70$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 86.9% menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan; Return On Equity; Harga Saham.

PENDAHULUAN

Globalisasi tidak dapat terlepas dari adanya daya saing dalam dunia perdagangan yang semakin kompetitif. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk terus melakukan pengembangan pada usahanya, sehingga tentunya perusahaan akan membutuhkan dana. Hal ini

terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang mulai melakukan pencatatan perdana saham ke publik atau *Initial Public Offering* (IPO) guna mendapatkan dana atau modal dari investor di pasar modal. Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pertumbuhan pendapatan mendorong masyarakat untuk

berinvestasi, sehingga perkembangan itulah yang menyebabkan munculnya suatu pasar modal (Putra & Asusila, 2020).

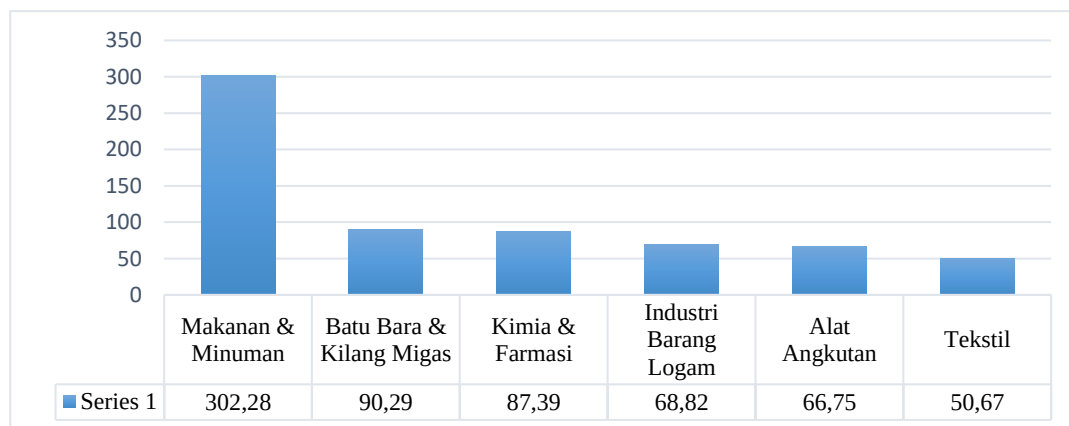
Pasar modal didefinisikan sebagai tempat ber-temunya permintaan dan penawaran terhadap modal baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang (Martalena & Malinda, 2019:3). Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara dan juga banyak diminati karena pasar modal menjalankan dua fungsi. Pertama, pasar modal menjadi sarana perusahaan dalam memperoleh dana yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, dan penambahan modal kerja. Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksadana (Sujana, 2017).

Salah satu dari instrumen pasar keuangan yang paling populer dan sangat diminati oleh para investor karena dianggap menguntungkan adalah saham dari perusahaan yang sudah go public. Saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Apabila suatu pihak menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (<https://www.idx.co.id/>). Saham juga dapat diartikan sebagai sertifikat yang

menunjukkan bukti kepemilikan investor atas suatu perusahaan (Martalena & Malinda, 2019:3).

Sektor makanan dan minuman tidak pernah terlepas dari roda perekonomian nasional. Industri ini merupakan kebutuhan konsumen sehari-hari bagi masyarakat, sehingga menjadi salah satu sektor industri utama dan penyumbang pertumbuhan ekonomi nasional yang signifikan. Meskipun dunia sempat dihadapi rintangan pandemi Covid-19 yang melanda seluruh sektor, kinerja industri makanan dan minuman dinilai tetap baik di tengah ketidakpastian global (<https://kemenperin.go.id/>).

Tahun 2020 saat pandemi Covid-19, industri makanan dan minuman mengalami penurunan pendapatan hanya sebesar 1,8%. Penurunan ini dikatakan cukup rendah jika dibandingkan dengan sektor lainnya, tetapi cukup signifikan mengingat pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 7,9%. Sedangkan pada tahun 2022 saat pandemi Covid-19 sudah mulai mereda, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 3,57% dan mencatatkan diri sebagai subsektor dengan kontribusi terbesar terhadap PDB industri pengolahan nonmigas pada triwulan-II tahun 2022, yaitu sebesar 38,69% (<https://kemenperin.go.id/>).



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) <https://www.bps.go.id>

Gambar 1. Data Statistik Kontributor PDB Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa sektor industri makanan dan minuman menjadi penopang terbesar perekonomian nasional, meskipun kontribusinya cenderung menurun dari tahun ke tahun selama terdampak pandemi Covid-19. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Bruto

(PDB) atas dasar harga berlaku, sektor industri mencapai Rp. 877,82 triliun pada kuartal II tahun 2022. Nilai tersebut mencapai 17,84% dari total PDB yang nilainya Rp. 4,29 kuadriliun pada periode yang sama. Adapun kuartal II 2022 subsektor makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar PDB

sektor industri, yaitu mencapai Rp. 302,28 triliun (34,44%) (<https://www.bps.go.id>).

Tinjauan Pustaka

Harga Saham

Pada dasarnya Harga Saham merupakan nilai saham di pasar saham atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang (Darmayanti & Valianti, 2016). Harga Saham adalah cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat return yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2017:344). Pembentukan Harga Saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar modal ((Hartono, 2017:48). Permintaan dan penawaran atas suatu saham dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut berada. Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa Harga Saham adalah nilai dari suatu saham yang terjadi akibat permintaan dan penawaran di pasar dan menjadi cerminan dari ekspektasi investor untuk melihat prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rudangga & Sudiarta, 2016). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan dimana dapat dilihat dari total aset pada tutup buku akhir tahun. Ukuran suatu perusahaan pada umumnya dapat dikategorikan besar atau kecil. Besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat ditentukan dari total

penjualan dan total aset yang dilihat dari laporan keuangan maupun jumlah karyawan pada perusahaan tersebut. perusahaan yang secara fisik terlihat dari luar begitu megah dan besar, bisa saja kinerja keuangannya tidak begitu baik (Jaya, 2020).

Return On Equity

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2019:204). Rasio ini dikatakan menunjukkan efisiensi modal sendiri. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:107). *Return On Equity* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *Return On Equity* juga disebut rentabilitas modal penawaran saham bersangkutan di pasar modal (Afriani, 2019). Semakin tinggi jumlah pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023. Penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif. Penelitian statistik deskriptif adalah metode menganalisis data dengan cara menggambarkan, meringkas, dan menyajikannya agar lebih mudah dibaca (Sugiyono, 2019.)

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Variabel Harga Saham	Variabel ROE	Variabel Ukuran Perusahaan
Mean	3143,676	0,207386	24,56803
Median	1605	0,155832	27,67536
Standar Deviasi	3310,897	0,224408	5,401856
Maksimum	16133	1,551749	30,80366
Minimum	238	0,000924	14,87659

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

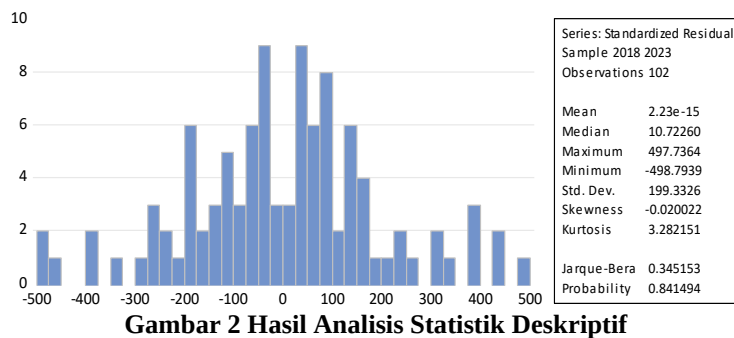
1. Variabel Harga Saham (Y) dengan hasil observations atau jumlah data sebanyak 102 data mempunyai nilai terkecil atau minimum sebesar 238, nilai tertinggi atau maximum sebesar 16.133 dan rata-rata atau mean sebesar 3143,676, sedangkan standar deviasinya 3310,897. Variabel Harga Saham dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel Harga Saham mampu menggambarkan seluruh data variabel Harga Saham (Y) dengan baik.
2. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) dengan hasil observations atau jumlah data sebanyak 102 data mempunyai nilai terkecil atau minimum sebesar 14,87659, nilai tertinggi atau maximum sebesar 30,80366 dan rata-rata atau mean sebesar 24,56803, sedangkan standar deviasinya 5,401856. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi,

sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel struktur modal mampu menggambarkan seluruh data variabel struktur modal (X1) dengan baik.

3. Variabel *Return On Equity* (X2) dengan hasil observations atau jumlah data sebanyak 102 data mempunyai nilai terkecil atau minimum sebesar 0,000924, nilai tertinggi atau maximum sebesar 1,551749 dan rata-rata atau mean sebesar 0,207386, sedangkan standar deviasinya 0,224408. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh data variabel *profitabilitas* mampu menggambarkan seluruh data variabel *profitabilitas* (X2) dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data residual berdistribusi normal, dan hasilnya dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.



Gambar 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Nilai probability dari uji Jarque-Bera adalah 0,841494 ($> 0,05$), sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	Ukuran Perusahaan	ROE
Ukuran Perusahaan	1	-0,2278172
ROE	-0,2278172	1

Tabel 2 menunjukkan hasil uji multikolinearitas dimana nilai korelasi antar variabel bebas sebesar $-0,22 < 0,80$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

	t-Statistic	Probability
Ukuran Perusahaan	0,314813	0,7537
ROE	-1,673501	0,0980

Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas metode Glejser dimana nilai probabilitas ukuran perusahaan = 0,75 ($> 0,05$) dan ROE = 0,09 ($> 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Durbin Watson Stat)

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi	
Durbin Watson Stat	1.999701

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.999701. Dengan angka tersebut D-W terletak diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)**Tabel 5 Hasil Uji t**

	t-Statistic	Probability
Ukuran Perusahaan	2,756719	0,0007
ROE	5,750763	0,0454

Berdasarkan tabel 5 hasil t_{hitung} Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai 2,7567 dan variable Return On Equity memiliki nilai 5,7057 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada Tingkat signifikan 0,05 $df=(n-k-1) = (102-2-1) = 1.98422$

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah uraiannya:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,7567 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,0007 ($<0,05$) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Angka 2,7567 menunjukkan pengaruh positif, artinya jika ukuran perusahaan meningkat satu, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,2756.
2. Variabel ROE (X2) memiliki nilai t-Statistic sebesar 5,7507 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0,045 ($<0,05$) maka bisa di tarik kesimpulan bahwa Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Angka 5,7507 menunjukkan pengaruh positif, artinya jika ROE meningkat satu, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0,7507.

Uji F (Simultan)**Tabel 6 Hasil Uji F**

F-Statistic	Probability
68,20284	0,0012

Berdasarkan tabel 6 hasil t_{hitung} menunjukan memiliki nilai sebesar 68,20 jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada Tingkat signifikan 0,05 $df=(n-k-1) = (102-2-1) = 99$ maka f_{tabel} yaitu 2,70. Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $68,20 > 2,70$ maka dapat disimpulkan ha3 diterima. kedua variabel independen (ukuran perusahaan dan *Return on Equity*) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)**Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi (R²)**

R-Squared	Adjusted R-Squared
0,567746	0,596372

Tabel 7 menunjukkan hasil uji Koefisien Determinasi (R²) dimana nilai Adjusted R²

sebesar 0,59 (59%), yang artinya model mampu menjelaskan 59% variasi harga saham, sedangkan sisanya 41% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham**

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan besar memberikan sinyal positif kepada investor (Ross, 2018). Penelitian serupa oleh Lestari (2020) juga membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai saham perusahaan sektor konsumsi. penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfitriyani, Azizi, dan Irawan (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Perusahaan besar dinilai memiliki risiko yang lebih rendah sehingga lebih menarik bagi investor.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi ROE, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal sendiri, yang menambah daya tarik perusahaan di mata investor. Temuan ini sesuai dengan teori profitabilitas yang menyebutkan bahwa indikator ROE menjadi dasar penting dalam penilaian investor (Brigham & Houston, 2019). Penelitian oleh Maulana dan Rahayu (2021) menguatkan hasil ini, bahwa ROE secara signifikan berkontribusi terhadap kenaikan harga saham pada sektor manufaktur. Penelitian ini juga mendukung penelitian Nasution dan Sari (2020) yang menemukan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin besar minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga mendorong kenaikan harga saham.

Pengaruh Simultan dan Penjelasan Model

Secara simultan, kedua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebagaimana dibuktikan melalui uji F. Hal ini menandakan bahwa baik ukuran perusahaan maupun ROE bersama-sama mampu menjelaskan pergerakan harga saham. Nilai Adjusted R² sebesar 0,59 menunjukkan bahwa model regresi ini cukup baik, walau masih terdapat 41% pengaruh dari variabel lain seperti inflasi, suku bunga, atau faktor makroekonomi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Fitriani, 2022).

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,7567 dengan probabilitas $0,0007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kecenderungan harga sahamnya.
2. Return On Equity (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 5,7507 dengan probabilitas $0,0454 < 0,05$. Hasil ini berarti ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.
3. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 68,20284 dengan probabilitas $0,0012 < 0,05$. Artinya, Ukuran Perusahaan dan ROE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2019). Pengaruh return on equity terhadap harga saham pada perusahaan di pasar modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2023). *Pengertian saham dan pasar modal*. <https://www.idx.co.id/>
- Darmayanti, N., & Valianti, R. (2016). Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

- Fitriani, L. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modern*, 10(1), 55–67.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-10). BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Quadrant.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). *Perkembangan industri makanan dan minuman nasional*. <https://kemenperin.go.id/>
- Lestari, D. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai saham pada perusahaan sektor konsumsi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 123–134.
- Martalena, & Malinda. (2019). *Pengantar pasar modal*. Andi.
- Maulana, A., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 210–220.
- Nasution, H., & Sari, M. (2020). Analisis pengaruh ROE terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 98–110.
- Nurfitriyani, N., Azizi, A., & Irawan, D. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Putra, & Asusila. (2020). Pengaruh perkembangan pasar modal terhadap minat investasi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Ross, S. A. (2018). *The theory of corporate finance*. McGraw-Hill Education.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujana. (2017). *Manajemen keuangan dan pasar modal*. Salemba Empat.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: Manajemen portofolio dan investasi* (Edisi revisi). Kanisius.